

## **Efektivitas Pembelajaran Daring di Indonesia**

Submitted: 8 Oktober 2021      Reviewed: 10 Oktober 2021      Published: 12 Oktober 2021

**Syahri**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nadlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur  
Email: [smsyahri007@gmail.com](mailto:smsyahri007@gmail.com)

### **Abstract**

*The outbreak of the coronavirus in Indonesia affects all aspects of life including aspects of education. Learning that all goes face-to-face is now converted into online learning. This online learning is carried out using internet media and various platforms which are now widely spread in Indonesia. Online learning is one alternative that can overcome the challenge. This study aims to determine the effectiveness of online learning that emphasizes integration with the environment from various sources in terms of various aspects during the educational era 4.0. Using the method in the form of a meta-analysis of journals, through a variety of journals related to the research variables collected then reviewed and drawn a conclusion. The results of the study show that online learning will be effective if it applies an essential component of Laurillard which covers aspects of discourse, adaption, interaction and reflection.*

*Keywords: Covid-19; Education 4.0; Online Learning.*

### **Abstrak**

Merebaknya virus corona di Indonesia mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Pembelajaran yang semua berjalan dengan tatap muka kini diubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan media internet dan berbagai macam platform yang kini sudah banyak menyebar di Indonesia. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari laurillard yang mencangkup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.

kata kunci: covid-19; daring; pembelajaran; dan pendidikan 4.0.

## A. Pendahuluan

Sejak merebaknya virus Corona di Indonesia pada awal Maret 2020, mempengaruhi semua aspek kehidupan, begitu juga pada aspek Pendidikan. Semua jenjang pendidikan di Indonesia merasakan dampak atas pandemi ini. Untuk melawan Covid-19, Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker serta selalu mencuci tangan. Oleh karena itu, salah satu cara pencegahan yang dilakukan Pemerintah yaitu dengan mengeluarkan surat edaran Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi. Melalui surat edaran tersebut, pembelajaran di Perguruan Tinggi diselenggarakan melalui daring (Khasanah, Pramudibyanto, dan Widuroyekti 2020).

Pembelajaran mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan (Saiful Sagala 2006, 61). Pembelajaran efektif dan produktif dilakukan secara terencana untuk membantu mahasiswa mencapai dua tujuan utama yaitu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sekaligus mengondisikan mahasiswa produktif dalam menghasilkan gagasan-gagasan. Hal ini merujuk pada tercapainya indikator-indikator pembelajaran secara maksimal (Asep Jihad dan Abdul Haris 2012). Wotruba And Wright mengidentifikasi tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu (1) Pengorganisasian kuliah dengan baik, (2) Komunikasi secara efektif, (3) Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah, (4) Sikap positif terhadap mahasiswa, (5) Pemberian ujian dan nilai yang adil (6) Keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan (7) Hasil belajar mahasiswa yang baik (Daulae 2014).

Indonesia masih terus berupaya meningkatkan inovasi dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena sistem pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, dimana lingkungan belajar di era pendidikan 4.0 mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran melalui internet atau daring (Fitriyani, Fauzi, dan Sari 2020).

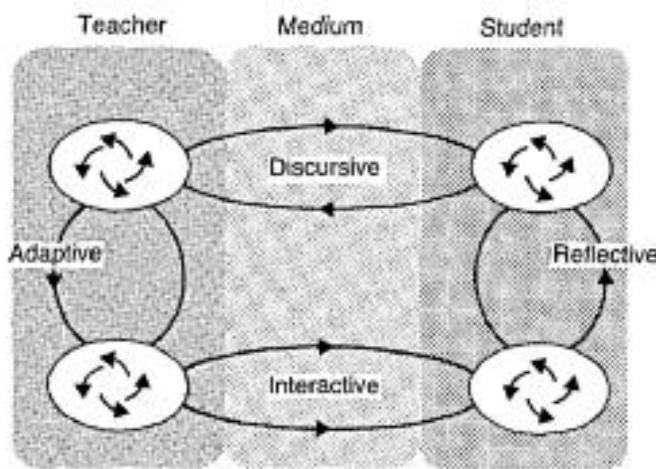
Pembelajaran daring tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaanya bisa dilihat dari metode, model dan strategi pembelajaran serta media yang digunakan. Pembelajaran daring yang seharusnya mempermudah mahasiswa dan dosen, karena bisa diakses kapan saja justru mempersulit pembelajaran. Pada kenyataanya dosen serta mahasiswa belum sepenuhnya mahir melakukan aktivitas belajar daring. Kendala-kendala saat pembelajaran juga kerap terjadi selama pembelajaran di antaranya kesulitan akses internet, penguasaan dengan media pembelajaran, komunikasi yang terbatasi serta kurangnya semangat dalam pembelajaran. Kendala-kendala tersebut tentu menghalangi keefektifan pembelajaran daring (Firman dan Rahayu 2020).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal (Miles and Huberman 1992). Berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variable penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

Laurillard (1985), menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari empat komponen esensial yaitu (1) diskursif, memungkinkan diskusi antara siswa dan guru, masing-masing mengungkapkan konsepsinya tentang beberapa aspek yang dijelaskan, dan bereaksi terhadap deskripsi yang lain; (2) adaptif, guru menyesuaikan interaksi siswa dengan lingkungan yang dialami peserta didik; (3) interaktif, memungkinkan siswa berinteraksi dengan cara meningkatkan mereka; (4) reflektif, siswa merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsepsi mereka sendiri beserta deskripsi mereka tentang hal tersebut (Oktavian dan Aldya 2020). Keempat komponen tersebut disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Proses Pembelajaran Ideal: Hubungan Komponen Esensial

Jika media tidak mendukung semua aspek pada proses pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan representasi dari apa yang dapat berkontribusi pada aspek tersebut. Salah satunya melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel, sehingga memiliki beberapa keuntungan seperti (Leighton 2009):

- a. Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya.
- b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebarluaskan konten instruksional.
- c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks.
- d. Mendukung pembelajaran secara partisipatif.
- e. Memberikan instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik.
- f. Memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Pengorganisasian kuliah yang baik, hal ini dapat terlihat dari kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam ini sebagian besar mata kuliah sudah sesuai antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih ada mata kuliah yang kurang sesuai, contohnya dalam hal waktu yang telah disepakati sebelumnya kadang berlainan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Komunikasi yang efektif terlihat dari efektifnya komunikasi dua arah antara mahasiswa dan dosen maupun sebaliknya. Komunikasi tidak hanya dalam bentuk verbal tetapi juga bentuk tulisan. Keahlian komunikasi sangatlah dibutuhkan sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang terjadi selama pembelajaran daring ini berjalan dengan normal tetapi masih ada kekurangan. Kekurangan yang terjadi dari segi komunikasi ini di antaranya kurangnya komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, komunikasinya yang terjadi masih satu arah baik dari mahasiswa saja atupun dari dosen saja.

Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah dapat terlihat dari kedua sisi, baik itu dari mahasiswa maupun dosen. Dalam pembelajaran daring ini dosen sangat menguasai materi pembelajaran serta antusias atau semangat dalam melaksanakan tugasnya. Disisi lain mahasiswa merasa kurang semangat dalam menghadapi tugas dan kuliah daring ini. Hal ini terjadi karena tugas yang membebani mahasiswa selain itu mahasiswa ingin pembelajaran berbasis audio visual tidak hanya berbentuk teks saja. Selain itu kesulitan akses internet menjadi kendala mahasiswa dalam penguasaan materi kuliah.

Sikap positif terhadap mahasiswa hal ini terlihat ketika dosen menanggapi respon-respon dari mahasiswa. Dosen sering kali merepon positif terhadap segala macam kendala mahasiswa terkait dengan bahan kuliah. Disini bukan berarti dosen memanjakan mereka tetapi memberikan dorongan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Dalam hal ini dosen juga mendorong mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengerahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi. Dalam pembelajaran daring, model dan strategi pembelajaran tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen juga mempertimbangkan kondisi mahasiswa sehingga dirasa tidak memberatkan.

Indikator terakhir dalam keefektifan pembelajaran daring yaitu adanya hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik didukung oleh pembelajaran yang baik. Faktor dari hasil belajar bersumber dari dua faktor yang pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi diri untuk belajar serta kesadaran untuk melakukan pembelajaran dengan tanggung jawab. Faktor internal

terdiri dari lingkungan mahasiswa tersebut baik dari keluarga yang mendukung pembelajaran serta dosen ataupun pihak kampus yang mampu mendukung berhasilnya pembelajaran.

Peserta didik di Malaysia menyukai pembelajaran interaktif berupa daring. Hasil penelitian menunjukkan pada Malaysia sebesar 86,4% menyatakan merasakan kemudahan dan fleksibilitas akses, 81,8% menyatakan mampu memahami isinya, dan 78,8% menyatakan penggunaannya yang sangat berguna serta informatif (Neo dkk. 2015). Integrasi sangat baik untuk dilakukan mengingat pendidikan 4.0 merupakan era dimana implementasi harus benar-benar dilakukan. Walaupun sejatinya pembelajaran daring di Indonesia belum benar-benar dirasakan efektivitasnya (A. Nitia 2018).

#### **D. Kesimpulan**

Indikator keefektifan pembelajaran ada 7 yaitu pengorganisasian kuliah dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam kuliah, sikap positif terhadap mahasiswa, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan hasil belajar mahasiswa yang baik. Komunikasi satu arah, sebaiknya antara mahasiswa dan dosen mampu menjalin komunikasi dua arah agar pembelajaran efektif. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah oleh mahasiswa juga perlu ditingkatkan dengan cara penggunaan media pembelajaran audio visual serta kesadaran dan tanggung jawab terhadap kuliah. Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nitia. 2018. *Persaingan Industri 4.0 di Asia. Dimanakah Posisi Indonesia?* Yogyakarta: Forbil Institut.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daulae, Tatta Herawati. 2014. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif." *Forum Paedagogik* 6 (02).
- Firman, Firman, dan Sari Rahayu. 2020. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2 (2): 81–89.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari. 2020. "Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6 (2): 165–75.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. 2020. "Pendidikan dalam masa pandemi covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10 (1): 41–48.
- Leighton, Jacqueline P. 2009. "Two types of think aloud interviews for educational measurement." *National Council on Measurement in Education*.
- Miles and Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage.
- Neo, Mai, Heykyung Park, Min-Jae Lee, Jian-Yuan Soh, dan Ji-Young Oh. 2015. "Technology Acceptance of Healthcare E-Learning Modules: A Study of Korean and Malaysian Students' Perceptions." *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 14 (2): 181–94.
- Oktavian, Riskey, dan Riantina Fitra Aldya. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20 (2).
- Saiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

